

INTISARI

Preventive maintenance (PM) merupakan inti dari setiap strategi untuk meningkatkan perawatan terhadap *equipment* yang didesain untuk mengeliminir kegagalan yang tidak terencana. Ketidakefektifan PM dapat menyebabkan aktivitas *maintenance* yang lain menjadi tidak efektif pula dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan di bagian *utility* P.T. Badak NGL, Bontang, Kalimantan Timur, peneliti mengevaluasi program PM pada aset yang ada pada Plant 31 yang bertujuan pengoptimalan tasks maupun pelaksanaannya agar lebih efektif dan tepat sasaran. Obyek penelitian adalah *existing PM* pada *steam power generator turbine* dengan menggunakan pendekatan SRCM (*Streamlined Reliability Centered Maintenance*), perbedaan yang mendasar antara SRCM dengan *classical RCM* adalah pada SRCM proses pemilihan aktivitas (*task selection*) adalah langsung mengarah pada mode kegagalan (*failure modes*) dan dampak kegagalan (*failures effect*) yang pernah dialami aset. Penentuan aktivitas proaktif dan interval pelaksanaan yang diperlukan untuk mencegah munculnya *failure modes* dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dan mempunyai pengetahuan yang menyeluruh terhadap aset, fungsi aset, dan hubungan aset tersebut dengan aset lain dalam satu sistem.

Evaluasi PM menggunakan metode SRCM dilakukan dengan membandingkan aktivitas proaktif hasil SRCM dengan *task* yang terdapat pada *existing PM*. Kemungkinan identifikasi aktivitas proaktif adalah *same*, *additional*, *modified*, atau *not applicable*. Peneliti juga mengidentifikasi adanya *low PM indicator* pada perusahaan itu yaitu, tidak memperbarui program PM dan tidak merekam data-data PM yang ada.

Kata kunci : *preventive maintenance, failure modes, failure effect, streamlined reliability centered maintenance, task selection*